

**PENGARUH KESEGERAN JASMANI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 17
HALMAHERA SELATAN**

***THE INFLUENCE OF PHYSICAL FITNESS AND SOCIAL-ECONOMIC
STATUS ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT SMPN 17
SOUTH HALMAHERA***

**OLEH
ADE DAHLAN**

Ade.dahlan16@gmail.com

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Ade Dahlan, 2018. Pengaruh Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan. (dibimbing oleh M. Djen Djalal dan Suwardi).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan. Populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang. Teknik penentuan sampel adalah *Sampel Jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dengan menggunakan aplikasi SPSS 21,00 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada Pengaruh Kesegaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar siswa SMP Negeri 17 halmahera Selatan sebesar 0,701 atau 70,1%. 2) ada pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar siswa SMP Negeri 17 halmahera Selatan sebesar 0,710 atau 71,0%. 3) ada pengaruh Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan sebesar 0,805 atau 80,5%.

Kata Kunci : Kesegaran Jasmani, Status Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

ADE DAHLAN.2018. The Influence of Physical Fitness and Sosio-Ekonomik Status on Students' Learning Achievement at SMPN 17 in south Halmahera Selatan. (Supervised by Djen Djalal and Suwardi).

The study is descriptive quantitative research, which aims at examining the influence of physical fitness and socio-economic status on student' learning achievement at SMPN 17 in south Halmahera Selatan. The population of the study was all the students at SMPN 17 in south Halmahera Selatan with the total of 25 male students.

Samples were chosen by employing saturated sample. Data were analyzed by employing percentage technique using SPSS 21.00 application at the level of significance $\alpha = 0,05$.

The results of the study reveal that 1) there is influence of physical fitness on students' learning achievement at SMPN 17 in South Halmahera Selatan by 0.701 or 70.1%, 2) there is influence of socio-economic status on students' achievement at SMPN 17 in South Halmahera Selatan by 0.710 or 71%, and 3) there is influence of physical fitness and socio-economic status on students' learning achievement at SMPN 17 in South Halmahera Selatan by 0.805.5% or 80.5%.

Keywords: *physical fitness, socio-economic status, learning achievement.*

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah mengubah sikap siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingka laku yang belum mencerminkan kepribadian yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar suatu aktifitas akan tampak jelas dengan pembelajaran. Belajar efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Prestasi adalah hasil yang di capai oleh seseorang setelah ia belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah, atau hasil usaha bekerja belajar yang menunjukan ukuran kecakapan yang di capai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai- nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah di capai seseorang, prestasi belajar di tunjukan dengan nilai raport atau test nilai sumatif. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: (1) Faktor dalam diri siswa (internal) : kesehatan, kurang semangat, kelainan (cacat tubuh), intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan. (2) Faktor dari luar siswa (eksternal) lingkungan keluarga, pergaulan, perekonomian orang tua, cara guru mengajar, sarana dan prasarana mengajar.

Sumber daya manusia pada sekolah menengah pertama (SMP) merupakan satu bagian atau tingkatan dalam lembaga yang formal. Sekolah

menyajikan berbagai pelajaran, dan lembaga pendidikan anak di tuntun untuk berprestasi baik dalam pelajaran dan olahraga. SMP Negeri 17 Halmahera Selatan berlokasi di jalan kenari Nomor 1 Desa Malapat Kecamatan Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan Propinsi Maluku Utara. Sekolah yang memiliki siswa dari beberapa desa yang ada di dekat Desa Malapat tersebut yaitu: Desa Bobawa, Mailoa, Laigoma, dan sebagian berasal dari Marikoko Bacan bagian barat Untuk SMP Negeri 17 Halmahera selatan adalah sekolah yang tempatnya cukup strategis karena sekolah ini berada di dekat pesisir pantai , dibawa kaki gunung yakni gunung Kie Besi yang letaknya jauh dari ibukota Kabupaten Halmahera Selatan Propinsi Maluku Utara.Sekolah SMP Negeri 17 Halmahera Selatan mempunyai bangunan dan sarana prasarananya cukup memadai,dalam hal ini ruangan kantor dewan guru, ruang kepala sekolah, ruang wakasek kurikulum, ruang wakasek kesiswaan, ruang kepala bimbingan konseling, ruang kepala tata usaha, ruang bendahara sekolah , ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang labolatorium, dan ruangan aulanya, tetapi sesuai dengan pengamatan dan pengalaman di mana peneliti sendiri pernah mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar guru penjas pada tahun ajaran 2014/ 2015 SMP Negeri 17 Halmahera Selatan belum memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai, hal ini di buktikan pada saat melakukan proses pembelajaran penjasorkes, dalam hal ini pada cabang olahraga bola volly,bola kaki, bola basket, Atletik, guru penjas harus membawa siswa siswinya keluar dari lingkungan sekolah untuk menggunakan lapangan bola kaki, dan

lapangan bola volly yang ada di desa itu, yang menurut peneliti tidak aman dan nyaman dalam melakukan aktifitas proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Padahal antusias dari siswa SMP Negeri 17 cukup besar untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri.

Inilah yang menjadi masalah kesenjangan yang ada di SMP Negeri 17 Halmahera Selatan, karena belum memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Padahal pada tahun 2013, 2014, dan 2015 SMP Negeri 17 Halmahera Selatan pernah mengikuti even kejuaraan tingkat nasional mewakili Propinsi Maluku utara pada kejuaraan bola voli tingkat nasional (O2SN) di Surabaya, Jakarta, dan Makassar. Hal ini kalau dibiarkan dan tidak di tindak lanjuti maka di khawatirkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kurang di minati oleh siswa SMP Negeri 17 itu sendiri. Padahal salah satu poin yang membuat nama SMP Negeri 17 lebih di kenal pada masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan, adalah dengan prestasi olahraganya dalam hal ini olahraga permainan bola voli.

Keterbatasan fasilitas dalam proses pembelajaran pendidikan itu sendiri baik menyangkut dengan buku pelajaran, maupun sarana dan prasarana olahraga, sehingga siswa kurang berkembang dalam hal belajar dan olahraga karena mereka hanya belajar dengan buku paket, serta penjelasan dari guru, tanpa membaca buku – buku lain sebagai tambahan wawasannya agar bisa lebih luas. Untuk olahraga sarana dan prasarannya masih di anggap minim, sehingga siswa banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan karena keterbatasan alat- alat olahraga.

Namun walaupun keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang di miliki oleh SMP Negeri 17 Hamahera Selatan itu sendiri, tidak membuat guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasakan kenyamanan dan tidak menimbulkan kejenuhan dengan penyajian pembelajaran yang di berikan. Guru tidak lagi menggunakan cara mengajar secara konvensional sehingga yang tampak siswa aktif dalam menerima apa yang di sampaikan guru dan guru berperan dalam memotivasi dan memperhatikan siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam hal memahami materi secara keseluruhan tanpa ada perlakuan yang berbeda dari siswa lainnya. Namun di sisi lain, dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang serba canggih kurang disadari oleh manusia apalagi bagi anak- anak sekolah. Umumnya anak disekolah sudah banyak terkena dampak dari kemajuan TIK, sebagai contoh internet, game dan masih banyak lagi, sehingga anak merasa nyaman dengan barang- barang elektronik ketimbang fokus pada pelajarannya. Kemajuan TIK juga memanjakan mereka dalam kesehariannya, ditinjau dari efektifitas memang segala sesuatu yang dikerjakan dengan mesin elektronik lebih efektif dan efisien namun hal ini justru akan membawa dampak yang kurang baik terhadap pelajarannya.

Perekonomian orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak, dengan perekonomian yang mapan pada

sebagian orang tua siswa namun tidak memberikan jaminan dalam hal memperhatikan perkembangan anaknya yang dimungkinkan karena kesibukannya, gizi anak, pergaulannya. Kebebasan anak yang kurang terkontrol dalam bergaul dan tidak mereka sadari anak telah salah dalam memilih pergaulan. Sehingga anak merasa senang dengan kesehariannya dan lingkungan yang kurang baik, mereka sudah banyak mengenal rokok, dan minuman keras. Dampak dari itu semua anak mulai tidak fokus dengan sekolah termasuk pendidikan jasmani sehingga tingkat prestasi belajar siswa menurun.

Selain faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, untuk mengetahui prestasi belajar yang tak kalah penting dan tidak dapat di sangsikan lagi dalam proses pendidikan formal adalah status sosial ekonomi orang tua siswa. Ada empat faktor yang mempengaruhi tingkat status sosial ekonomi antara lain: (1), Tingkat pendidikan, (2), Jenis pekerjaan, (3), Pendapatan, (4), Kepemilikan barang. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk mengkaji dan mengetahui sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dengan ringan, mudah tanpa merasa kelelahan dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan kegiatan yang lain. Kesegaran jasmani sangat penting bagi para siswa sekolah sebagai masa depan bangsa yang sangat menentukan harus memiliki derajat kesehatan dan kesegaran jasmani yang tinggi bagi bangsa kelak akan kuat jika

para generasi mudanya memiliki derajat kesehatan dan kesegaran yang baik.

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengadakan studi untuk mengetahui pengaruh kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Halmahera Selatan Propinsi Maluku Utara.

B. Kajian Pustaka

1. Prestasi Belajar

Menurut kamus umum bahasa indonesia (partanto dan Al-Barry, 1994:559&70), yang dimaksud prestasi adalah “hasil yang telah dicapai dan belajar berarti berusaha berlatih, dan sebagainya supaya mendapat suatu kepandaian” Sutikno (2013:34) menyatakan arti dari prestasi adalah hasil yang telah di capai oleh pembelajar dalam belajar. Pengertian belajar menurut purwanto (2009:38) adalah “proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sementara Slameto (2010:2) mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil atau prestasi belajar menurut B.R. Hergenhahn dan Matthew H.Olson (2010:2-3) merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: (1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,

(2) ketrampilan intelektual, yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang, (3) Strategi kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah, (4) ketrampilan motorik, adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan (5) Sikap, adalah kemampuan menerima dan menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu.

Jadi, prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif atau sikap dan psikomotorik. Sementara menurut Sujana (2008:3) belajar adalah “ suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.” Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkalakunya, ketrampilannya, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya serta aspek yang ada pada individu.

Berdasarkan beberapa teori belajar dan pengertian prestasi, dapat disimpulkan tentang pengertian prestasi belajar, yaitu hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran, dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau instrumen lain yang relevan. Dengan belajar akan dapat memperoleh pengalaman berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya dan prestasi belajar menunjukan hasil dari

suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau latihan.

Secara umum prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto(2010:54), Ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor dari dalam siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor internal terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan. Sedangkan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi prestasi dari tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul.

2. Kesegaran Jasmani

Perkataan kesegaran jasmani lazim dikenal dengan istilah asing *Physical fitness*. *Physicas* berarti badan atau tubuh sedangkan *fitness* berarti segar. Jadi yang

dimaksud dengan kesegaran jasmani yaitu badan yang sehat dan bugar.

Menurut Moeloek (1984:47) kesegaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh dalam melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap perbedaan fisik yang diberikan kepadanya dari kerja yang dilakukan sehari – hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan. Kesegaran jasmani menurut Mukhlolid(2004:3) merupakan dambaan setiap orang agar dapat mempunyai kesegaran jasmani yang tinggi dan nanti dapat berpengaruh pada peningkatan produktifitas kerja yang dilakukan. Kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari –hari dengan gampang, tanpa merasa lelah yang berlebihan, serta masih mempunyai sisa atau cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya dan keperluan – keperluan mendadak.

Kesegaran jasmani menurut ahli kedokteran/kesehatan, menekankan pada kemampuan kerja sistem pernapasan dan sistem peredaran darah yang berakibat bertambahnya kemampuan kerja tubuh sedangkan ahli fisiologi mengemukakan adanya integrasi berbagai fungsi jaringan dan organ tubuh, serta kesegaran jasmani seseorang, untuk suatu tugas, harus meliputi sejumlah usaha fisik sesuai persyaratan yang harus dipenuhi baik dalam intensitas maupun dalam kualitas. Bebas dari penyakit belum berarti tingkat kesegaran jasmaninya baik. Di lain pihak bila bebas dari penyakit disertai dengan kesegaran jasmani yang baik, maka dikatakan sehat yang ideal.

Pentingnya Kesegaran Jasmani bagi anak usia sekolah antara lain dapat meningkatkan kemampuan organ tubuh, sosial emosional, sportivitas, dan semangat kompetisi. Beberapa penelitian

juga menyebutkan bahwa kesegaran jasmani dapat memiliki korelasi positif dengan prestasi akademis. Dari sudut pandang pendidikan upaya peningkatan kesegaran jasmani memiliki tujuan antara lain: (1) Pembentukan gerak, (2) Pembentukan Prestasi, (3) Pembentukan Sosial, (4) Pertumbuhan badan.

Kesegaran Jasmani dapat di bagi menjadi beberapa komponen – komponen Kesegaran Jasmani dan dibagi menjadi dua aspek Kesegaran Jasmani yaitu: (1) Kesegaran Jasmani yang berhubungan dengan Kesehatan (*health related fitness*) dan (2) Kesegaran Jasmani yang berhubungan dengan Ketrampilan (*skill related fitness*). Kesegaran Jasmani yang berhubungan dengan Kesehatan meliputi: (a) daya tahan jantung paru (kardiorespirasi), (b) kekuatan otot, (c) daya tahan otot, (d) fleksibilitas, dan (e) Komposisi tubuh. Yang berhubungan dengan ketrampilan meliputi: (a) Kecepatan, (b) Power, (c) Keseimbangan, (d) Kelincahan, (e) Koordinasi, (f) Kecepatan reaksi.

a. Fungsi Kesegaran Jasmani

Fungsi kesegaran jasmani mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari – hari. Kesegaran jasmani berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kerja bagi siapapun yang memilikinya sehingga dapat melaksanakan tugas – tugasnya secara optimal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesegaran jasmani

Kesegaran jasmani adalah unsur yang penting bagi semua orang untuk menjalankan tugas dengan baik. Untuk mencapai prestasi baik dalam kerja maupun belajar, maka harus melakukan latihan untuk meningkatkan kesegaran

jasmaninya. Usaha untuk meningkatkan kesegaran jasmani, tentunya harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kesegaran jasmani tersebut. Kesegaran jasmani terdiri dari beberapa komponen atau unsur fisik kesegaran jasmani seseorang sangat ditentukan oleh fungsi kerja komponen yang ada. Dengan demikian segala hal yang mempengaruhi unsur – unsur yang ada dalam kesegaran jasmani.

3. Status Sosial Ekonomi

Soerdjono Soekanto (1990:103) mengemukakan bahwa status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain dalam artian lingkungan pergaulannya, prestasinya, hak dan kewajibannya. Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan atau pedoman yang mengatur rumah tangga.

Menurut Abdulsyani (2015:99) mengemukakan bahwa “faktor status sosial yang mempengaruhi karakteristik seseorang antara lain meliputi kekayaan, kekuasaan dan prestise. Status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang – barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, mebel dan sebagainya”.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi

orang tua adalah status atau kedudukan dalam sebuah kelompok masyarakat. Kondisi status sosial ekonomi oleh jenis pekerjaan dan jenis jabatan orang tua dalam masyarakat yang berdasarkan pada besarnya pendapatan, pendidikan, dan pemilikan barang-barang berharga oleh orang tua.

C. METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik survey yang menurut Mia Kusumawati (2015:93) yaitu “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok.” Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 17 Halmahera Selatan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Variabel yang ada dalam penelitian ini ada tiga variabel terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: variabel bebas (X) = tingkat kesegaran jasmani (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua. (X_2) Variabel terikat (Y) = Prestasi belajar siswa.

Desain penelitian (*research design*) menurut Sukmadinata (2012:52) adalah: “rancangan yang menggambarkan prosedur atau langkah – langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional.

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:117) merupakan “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 25 siswa putra populasi terjangkau adalah siswa putra kelas VIII berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 siswa dengan teknik pengambilan sampel sampling jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik. dengan menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows*. Setelah dilakukan cleaning, dilakukan analisis statistik dengan urutan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows Evaluation version*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5%) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5%) sebaran dikatakan tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan yang digunakan sebagai prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikatnya. Pengujian linearitas hubungan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows Evaluation version*.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, karena melibatkan beberapa variabel bebas dan terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan memasukan dua variabel bebas yang terdiri dari Kesegaran Jasmani (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	St. Dev	Varianse	Rang e	Minimum	Maksimum	Sum
Kesegaran jasmani	25	14.64	2.72	7.40	9.00	11.00	20.00	366.00
Status Sosial ekonomi	25	40.28	2.49	6.21	10.00	37.00	47.00	1007.00
Prestasi belajar	25	80.08	0.90	0.822	3.98	77.00	81.00	2002.16

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan hasil analisis deskriptif data terhadap deskriptif data kebugaran jasmani, status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan. Sebagai berikut :

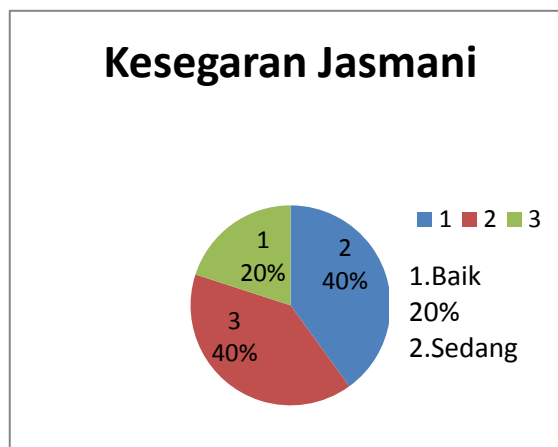
- Untuk data kebugaran jasmani diperoleh total nilai (*mean*)14.64, nilai (*standar deviasi*) 2.72 dengan *variance*hasil 7.40 dan nilai *range*9.00, antara nilai *minimum*11.00dan 20.00 untuk nilai *maksimum* dari total nilai yang diperoleh (*sum*)366.00.
- Untuk data status sosial ekonomi diperoleh total nilai (*mean*)40.28, nilai (*standar deviasi*) 2.49 dengan *variance*hasil 6.21 dan nilai *range*10.00, antara nilai *minimum*37.00 dan 47.00 untuk nilai *maksimum* dari total nilai yang diperoleh (*sum*)1007.00.
- Untuk data Prestasi Belajar diperoleh total nilai (*mean*)80.08, nilai (*standar deviasi*) 0.90 dengan *variance*hasil 0.822 dan nilai *range*3.98 antara nilai *minimum*77.00 dan 81.00 untuk nilai *maksimum* dari total nilai yang diperoleh (*sum*) 2002.16.

1. Kebugaran Jasmani

Distribusi Frekuensi Variabel Kebugaran Jasmani.

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Kurang Sekali	0	0
2	Kurang	10	40
3	Sedang	10	40
4	Baik	5	20
5	Baik Sekali	0	0

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel kebugaran jasmani dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Gambar. Grafik Tingkat kategori Kebugaran jasmani

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui kebugaran jasmani pada kategori kurang sebanyak 10 siswa (40%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (40%), kategori baik sebanyak 5 siswa (20%), sedangkan tidak ada siswa yang memiliki kategori baik sekali dan kurang sekali atau 0 siswa (0%).

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 25$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 25 = 5.610$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data sebesar $47 - 37 = 10$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $10 : 6 = 1.66$ dibulatkan menjadi 2.

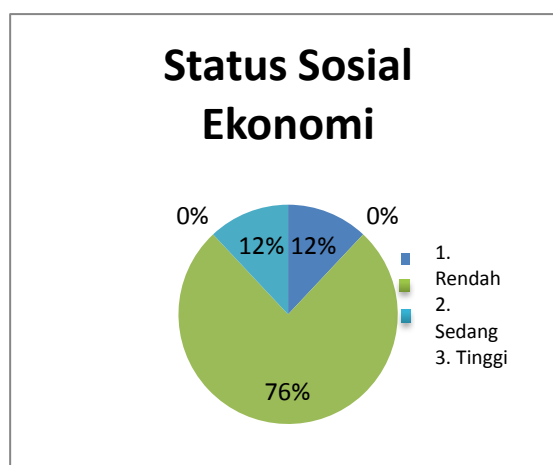
Adapun distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Interval	Frekuensi	%
1	37 – 38	6	24
2	39 – 40	9	36
3	41 – 42	6	24
4	43 – 44	2	8
5	45 – 46	1	4
6	47 – 48	1	4
	Total	25	100

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi. Kemudian menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Rumus yang digunakan untuk menentukan tiga kategori yakni, tinggi = $X < \text{mean} + SD$, kategori sedang = $\text{Mean} - SD \leq X \leq \text{Mean} + SD$, sedangkan kategori rendah $X < \text{Mean} - SD$. Maka diperoleh kategori tinggi = $40.28 + 2.49 = X > 42.77$, dibulatkan menjadi >43 , kemudian kategori sedang = $40.28 - 2.49 \leq X \leq 40.28 + 2.49 = 37.51 - 42.77$, dibulatkan menjadi $38 - 43$ sedangkan kategori rendah $X < 37.51 - 2.49$ atau $X < 35.02$ dibulatkan menjadi < 35 .

Tabel Distribusi Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi

No	Rumus	Rentang	Frek	%	Kategori
1	$X < (M_i - 1 SD_i)$	$X < 35$	3	12	Tinggi
2	$(M_i - 1 SD_i) < X < (M_i + 1 SD_i)$	$38 < X < 43$	19	76	Sedang
3	$X > (M_i + 1 SD_i)$	$X > 43$	3	12	Tinggi



Gambar. Grafik kategori status sosial ekonomi

Berdasarkan tabel dan grafik kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa status sosial ekonomi masuk dalam kategori sedang sebanyak 19 orang (76%), tinggi sebanyak 3 orang (12%), rendah sebanyak 3 orang (12%).

3. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 25$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 25 = 5.610$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data sebesar $81.09 - 77.92 =$

3.17. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $3.17 : 6 = 0.52$.

Adapun distribusi frekuensi variabel prestasi ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

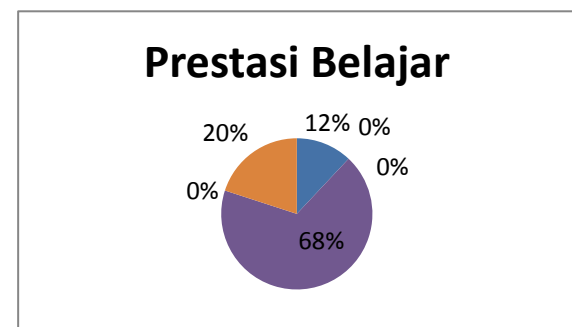
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi

No	Interval	Frekuensi	%
1	77.92 – 78.44	1	4
2	78.45 – 78.97	1	4
3	78.98 – 79.49	3	12
4	79.50 – 80.02	9	36
5	80.03 – 80.55	5	20
6	80.56 – 81.09	6	24
	Total	25	100

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar. Kemudian menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Rumus yang digunakan untuk menentukan tiga kategori yakni, tinggi = $X < \text{mean} + SD$, kategori sedang = $\text{Mean} - SD \leq X \leq \text{Mean} + SD$, sedangkan kategori rendah $X < \text{Mean} - SD$. Maka diperoleh kategori tinggi = $80.08 + 0.90 = X > 80.98$, , kemudian kategori sedang = $80.08 - 0.90 \leq X \leq 80.08 + 0.90 = 79.18 - 80.98$, sedangkan kategori rendah $X < 79.18 - 0.90$ atau $X < 79.18$.

Tabel Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Rumus	Rentang	Fre k	%	Kat
1	$X < (M_i - 1 SD_i)$	$X < 80.98$	3	12	Tinggi
2	$(M_i - 1 SD_i) < X < (M_i + 1 SD_i)$	$79.18 < X < 80.98$	17	68	Sedang
3	$X > (M_i + 1 SD_i)$	$X > 79.18$	5	20	Rendah



Gambar. Grafik prestasi belajar

Berdasarkan tabel dan grafik kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa prestasi belajar masuk dalam kategori sedang sebanyak 17 orang (68%), tinggi sebanyak 5 orang (20%), rendah sebanyak 3 orang (12%).

Hasil analisis data deskriptif tersebut di atas baru merupakan gambaran kesegaran jasmani, status sosial ekonomi dan prestasi belajar. Data tersebut di atas belum menggambarkan bagaimana keterkaitan atau saling berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan pengujian lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji kualitas data, uji

normalitas data untuk menentukan apakah menggunakan parametrik atau non-parametrik dan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data Status Sosial ekonomi (X_2)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *item-total correlation*. Suatu item dinyatakan valid jika koefisien *item-total correlation* lebih besar dari nilai 0,396 yang di ambil dari t_{tabel} . Tabel berikut akan menunjukkan uji validitas item instrument Status Sosial ekonomi (X_2) dari 25 sampel.

	r hitung	t tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,782	0,396	Valid
Pertanyaan 2	0,607	0,396	Valid
Pertanyaan 3	0,808	0,396	Valid
Pertanyaan 4	0,644	0,396	Valid
Pertanyaan 5	0,728	0,396	Valid
Pertanyaan 6	0,231	0,396	Tidak Valid
Pertanyaan 7	0,341	0,396	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,354	0,396	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,439	0,396	Valid
Pertanyaan 10	0,618	0,396	Valid
Pertanyaan 11	0,287	0,396	Tidak Valid
Pertanyaan 12	0,879	0,396	Valid
Pertanyaan 13	0,867	0,396	Valid
Pertanyaan 14	0,759	0,396	Valid
Pertanyaan 15	0,707	0,396	Valid
Pertanyaan 16	0,716	0,396	Valid
Pertanyaan 17	0,828	0,396	Valid
Pertanyaan 18	0,290	0,396	Tidak Valid
Pertanyaan 19	0,707	0,396	Valid
Pertanyaan 20	0,562	0,396	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan dari 20 item soal yang diuji cobakan terlihat bahwa 15 item instrument status sosial ekonomi

dinyatakan valid dan 5 item soal dinyatakan gugur. Hal tersebut bisa dilihat pada masing – masing nilai koefisien *item-total correlation* yang lebih besar dari 0.396. dan item soal yang gugur lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

b. Uji Reabilitas Status Sosial ekonomi (X_2)

Pedoman alat pengukur dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.05.

Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	15

Tabel di atas menunjukkan hasil uji yang reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variable status sosial ekonomi diatas 0.05 yaitu 0.905. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi dapat dikatakan reliabel atau handal.

3. Uji Normalitas data

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov*. Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. Atau nilai P dengan 0,05 (taraf Signifikan). Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data yang berasal dari populasi atau sampel yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data yang berasal dari populasi atau sampel yang berdistribusikan tidak normal.

Tabel Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel kesegaran jasmani, status sosial ekonomi dan prestasi belajar.

Variabel	KS-Z	P	α	Ket.
Kesegaran jasmani	0.965	0.310	0.05	Normal
Status sosial ekonomi	0.932	0.351	0.05	Normal
Prestasi Belajar	0.964	0.311	0.05	Normal

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas data menggunakan Uji *kolmogorov smirnov* diatas dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Dalam pengujian normalitas variabel Kesegaran jasmani diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,965 dengan tingkat signifikan 0,310 lebih besar dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel Kesegaran jasmani yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- Dalam pengujian normalitas variabel Status sosial ekonomi diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* Sebesar 0.932 dengan tingkat signifikan 0,351 lebih besar dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel Status sosial ekonomi yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- Dalam pengujian normalitas variabel Prestasi Belajar diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,964 dengan tingkat signifikan 0,311 lebih besar dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel Prestasi Belajar yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

4. Analisis linearitas data

Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila P_{value} lebih besar dari 0,05 ($P_{\text{value}} > 0,05$).

a. Analisis Linearitas kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar

Tabel Hasil Uji Linearitas kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar.

variabel	F_{hitung}	P	α	Ket
kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar	2.445	0.064	0.05	Linier

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.445 dan nilai linearitas sebesar 0.064, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang linear.

b. Analisis Linearitas status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar

Tabel Hasil Uji Linearitas status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Variabel	F_{hitung}	P	A	Ket
Status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar	1.822	0.151	0.05	Linier

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji linearitas dari variabel Status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.822 dan nilai linearitas sebesar 0,151, karena nilai linearitas data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,151 > 0,05$) maka dapat

disimpulkan bahwa antara Status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang linear.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dan uji signifikansi dengan menggunakan uji F.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Ada pengaruh yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan”.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis uji *regresi* sederhana dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara variabel kebugaran jasmani (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,701. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kebugaran jasmani (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan”.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis uji *regresi* sederhana dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y})

antara variabel status sosial ekonomi (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,710. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Ada pengaruh yang signifikan antara kebugaran jasmani dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan”.

Berdasarkan tabel diatas dengan analisis uji *regresi* berganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) antara variabel kebugaran jasmani (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,805. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebugaran jasmani (X_1) status sosial ekonomi (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien *regresi* dari variabel kebugaran jasmani (X_1) status sosial ekonomi (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Selanjutnya pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi antara hasil analisis yang dicapai dengan teori yang mendasari penulisan.

1. Ada Pengaruh Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dari variabel kesegaran jasmani terhadap prestasi belajarsebesar 0,701 atau 70.1% dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin kesegaran jasmani siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir dan pendapat para ahli pada penelitian ini dimana kesegaran jasmani yang tinggi akan menimbulkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula. Menurut Moeloek (1984:47) kesegaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh dalam melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap perbedaan fisik yang diberikan kepadanya dari kerja yang di lakukan sehari – hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kesegaran jasmani siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula. Maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan.

2. Ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dari variabel status sosial ekonomi terhadap prestasi belajarsebesar 0,710 atau 71.0% dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi status sosial ekonomi maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir pada penelitian ini dimana status sosial ekonomi yang tinggi akan menimbulkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

Status Sosial ekonomi membantu anak dalam meraih prestasi dikarenakan secara materi lebih baik untuk fasilitas belajar dan asupan gizi lebih lengkap sehingga kemungkinan untuk meraih prestasi belajar lebih baik. Pendapatan orang tua yang semakin besar cenderung untuk meningkatkan pendidikan keluarga tak terkecuali sang anak, sedangkan pendapatan orang tua yang rendah akan cenderung untuk lebih memenuhi kebutuhan pokoknya. Maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 Halmahera Selatan.

3. Ada pengaruh kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 17 halmahera Selatan

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{Y1,2}$) sebesar 0,805 dan diperoleh Fhitung sebesar 45.441.

Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara kesegaran jasmani (X_1) dan status sosial ekonomi (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y). Jadi dapat dikatakan secara bersama-sama semakin tinggi kesegaran jasmani dan status sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMPNegeri 17 Halmahera Selatan.

Saran Bagi guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga agar dapat mengetahui dan memahami bahwa ada pengaruh kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar. Hal ini di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pelaksanaan pembelajaran penjas dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmojo Mulyono Biyakto. 2010. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Solo :Badan Penerbit dan Percetakan UNS Press.
- B.R. Herjenhahn & Matthew h.Olson. 2010. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Bahrudin dan esanurwahyuni. 2009. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Dimiyanti dan mudjiono.2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- Depdikbud .2010. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia*.Jakarta
- Halim Nur ichsan. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran jasmani*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Pusat Bahasa.
- Kusmawati Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Lutan Rusli. 2001. *Asas- asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyanto,Sumardi. 1987. *Kemiskinan dari kebutuhan pokok*. Jakarta : Rajawali
- Purwanto . 2009. *Evaluasi . . . ! Belajar*. yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Roji & Yulianti. 2014. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung :Alfabeta.
- Ridwan.2007. *Rumus dan data dalam anailisis statistik*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Soekanto Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Syani Abdul. 2015. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syah muhibin.2008. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Sudjana,nana. 2008. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno,M.Sobri. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Lombok : Holistica
- Tafsir Ahmad. 2007. *Metodelogi Pengajaran agama islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winkel.W.S.2007. *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta : Media abadi
- W. Santrock John. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika
- Widiastuti. 2017. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarata: Raja Grafindo Persada.
- _____ 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarata: PT Bumi timur jaya